

---

## PENGARUH KEPATUHAN PELAPORAN KEUANGAN, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN *GENDER* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD ACCOUNTING* PADA PENGELOLAAN DANA DESA DALAM PERSPEKTIF ISLAM (STUDI KASUS DESA DI KECAMATAN WAY TENONG)

Linda Ruhiyat<sup>1)</sup>, Liya Ermawati<sup>2)</sup>, Supaijo<sup>3)</sup>

[lindaruhiyat12683@gmail.com](mailto:lindaruhiyat12683@gmail.com)<sup>1)</sup>, [liyaermawati@radenintan.ac.id](mailto:liyaermawati@radenintan.ac.id)<sup>2)</sup>, [supaijo65@gmail.com](mailto:supaijo65@gmail.com)<sup>3)</sup>

<sup>1),2),3)</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

### ABSTRAK

Banyaknya kasus terkait *fraud accounting* khususnya pada pengelolaan dana desa maka penting adanya pencegahan *fraud accounting* untuk meminimalisir kasus *fraud* pada pengelolaan dana desa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal dan *gender* terhadap pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa dalam perspektif Islam. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *fraud triangle* dan teori GONE. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 35 responden yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, kaur perencanaan dan ketua LHP/BPD di 7 desa yang ada di Kecamatan Way Tenong. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner kemudian hasilnya dikumpulkan dan dianalisis melalui analisis linear berganda menggunakan *software SPSS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pelaporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa. Sedangkan sistem pengendalian internal dan *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa.

**Kata Kunci:** Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, *Gender*, Pencegahan *Fraud Accounting*, Dana Desa

### ABSTRACT

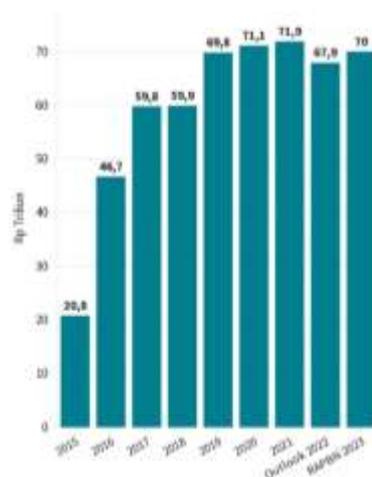
*There are many cases related to accounting fraud, especially in village fund management, so it is important to prevent accounting fraud to minimize cases of fraud in village fund management. This research aims to examine the influence of financial reporting compliance, internal control systems and gender on preventing accounting fraud in village fund management from an Islamic perspective. The theories used in this research are the fraud triangle theory and the GONE theory. This research is quantitative research. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique, so that the sample in this study was 35 respondents consisting of village heads, village secretaries, finance heads, planning heads and LHP/BPD heads in 7 villages in Way Tenong District. The data source in this research uses primary data obtained through distributing questionnaires, then the results are collected and analyzed through*

*multiple linear analysis using software SPSS. The research results show that financial reporting compliance has a significant positive effect on preventing accounting fraud in village fund management. Meanwhile, the internal control system and gender do not have a significant effect on preventing accounting fraud in village fund management.*

**Keywords:** *Financial Reporting Compliance, Internal Control System, Gender, Accounting Fraud Prevention, Village Funds*

## PENDAHULUAN

Dana desa merupakan dana anggaran yang diberikan kepada perangkat desa untuk dikelola demi kepentingan desanya. Dana tersebut bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat (Christianingrum 2022)



**Gambar 1**

### Perkembangan Anggaran Desa

Sumber : Kementerian Keuangan 2023

Berdasarkan grafik diatas pemerintah menganggarkan dana desa sebesar Rp 70 triliun dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2023. Berdasarkan data Kementerian Keuangan (kemenkeu), jumlah tersebut meningkat 3,09% dibandingkan dalam *outlook 2022* yang sebesar Rp 67,9 triliun (Kamalina 2023). Kementerian Keuangan mencatat realisasi penyaluran Dana Desa sepanjang tahun ini hingga 13 Oktober 2023 telah mencapai

---

Rp54,71 triliun. Jumlah dana desa yang dicairkan ini setara dengan 78,2% dari target Rp70 triliun. Dari jumlah pencairan ini, Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Kemenkeu melaporkan, penyaluran Dana Desa untuk jenis BLT Desa, telah tersalurkan senilai Rp7,82 triliun atau 74,7% dari pagu (Djpb 2021). Namun besarnya anggaran dana desa ini menimbulkan terjadinya potensi kecurangan dalam pengelolaan dana desa tersebut. Adapun permasalahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa yaitu melakukan penggelapan dana, memanipulasi data, melakukan pelaporan fiktif, adanya kegiatan/proyek fiktif, dan pemungutan liar.

Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017 hingga 2023 di kabupaten Lampung Barat telah terjadi kasus penyalahgunaan dana desa. Pada tahun 2022 adanya kasus korupsi yang dilakukan oleh mantan kepala desa atau peratin Lumbok Timur Kecamatan Lumbok Seminung yaitu melakukan penyalahgunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Pekon (APBPekon) tahun anggaran 2021 melakukan pemalsuan terhadap surat pertanggungjawaban adanya pembangunan fiktif sehingga merugikan negara sebesar Rp 429.058.700 (Muliawan 2022). Pada tahun 2020 adanya kasus korupsi yang dilakukan oleh kepala desa pekon Tebaliokh Kecamatan Batubrak yaitu menggunakan dana penyertaan modal BUMDes tahun anggaran 2016, 2017, dan 2018 sehingga merugikan negara sebesar Rp 170.000.000 (Ngantung 2020). Selain itu tepatnya dipekon Mutar Alam berdasarkan pengaduan masyarakat peratin pekon mutar alam melakukan pemungutan liar untuk pemasangan lampu jalan sedangkan biaya pemasangan lampu sudah dianggarkan oleh dana desa dengan SPJ Rp500.000 rupiah per 1 tiang lampu dan juga adanya pekerjaan fisik fiktif di tahun 2018-2019 yaitu pembuatan gapura pembatas pekon yang dianggarkan tahun 2018 tidak dilaksanakan sementara di SPJ anggaran 2018 dianggarkan. Ini berarti adanya pembuatan laporan fiktif atas penggunaan dana desa (Kham 2020).

Untuk mencegah terjadinya fraud, pemerintah desa dapat memastikan kepatuhan dan ketaatan dalam menyajikan laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan memberikan informasi yang relevan tentang posisi keuangan dan rincian transaksi penggunaan anggaran, dianggap sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap masyarakat dan pemerintah pusat. Transparansi dalam pelaporan keuangan adalah salah satu upaya untuk menghindari penyelewengan, dengan harapan bahwa kepatuhan pelaporan keuangan yang memadai dapat mencegah terjadinya *fraud*. hal ini dikarenakan Semakin tinggi tingkat kepatuhan aparatur

---

pemerintahan desa terhadap pelaporan keuangan maka semakin rendah potensi terjadinya penyalahgunaan dana desa Kivaayatul Akhyaar et al. (2022). Sehingga kepatuhan pelaporan keuangan dapat mencegah terjadinya *fraud* dalam pengelolaan dana desa Wonar, Falah, and Pangayow (2018). Penelitian tentang kepatuhan pelaporan keuangan seperti yang dilakukan oleh Ardiana and Sugianto (2020) dan Kivaayatul Akhyaar et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa kepatuhan pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud accounting* dalam pengelolaan dana desa. Namun penelitian yang dilakukan oleh Laila Nur, Yetti Murni dan Shanti Lysandra (2018) menunjukkan hasil bahwa kepatuhan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Penerapan sistem pengendalian internal, Pengendalian internal yang terdapat dalam sebuah instansi atau organisasi yaitu tidak hanya mencakup kegiatan akuntansi dan keuangan saja tetapi meliputi segala aspek kegiatan organisasi tersebut. Pencegahan *fraud* pada umumnya adalah aktivitas yang dilaksanakan dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen dan personil lain dalam perusahaan/organisasi untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan organisasi yaitu, efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku Pandita, Mahaputra, and Sudiartana (2020). Penelitian tentang sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Biduri, Fitriyah, and Febriana (2022) menunjukkan hasil bahwa *internal control* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa. Penelitian yang dilakukan oleh Romadaniati, Taufik, and Nasir (2020) menunjukkan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Penelitian yang dilakukan oleh Eldayanti, Indraswarawati, and Yuniasih (2020) dan Kivaayatul Akhyaar et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa sistem pengendalian internal tidak mempunyai pengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

*Gender* juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap etis seseorang. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa perempuan lebih etis dibandingkan laki-laki, karena perempuan lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang dan menghindari resiko yang dapat merugikan pihak lain Ayunda and Helmayunita (2022). Penelitian tentang *gender* yang di lakukan oleh Martha and

Hastuti (2014) menunjukkan hasil bahwa *gender* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud accounting*. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti and Hanafi (2018) menunjukkan hasil bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Kecurangan merupakan salah satu perbuatan terlarang karena melawan hukum pemerintah, dimana hal tersebut ditunjukkan untuk mendapatkan keuntungan baik berupa uang, barang atau harta, jasa, atau upaya dalam memenangkan proses bisnis. Permasalahan kecurangan pengelolaan dana desa tidak hanya diatur oleh pemerintah yakni Al-Quran menjelaskan tentang dilarangnya kecurangan. Salah satu ayat yang melarang tentang kecurangan dalam al-Qur'an disebutkan dalam surat al-Baqarah ayat 188 yaitu:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۗ

“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”.

Tafsir ayat diatas menyatakan bahwa Ayat ini merupakan peringatan sekaligus ancaman untuk orang yang berbuat zalim kepada orang lain dengan memakan atau menguasai harta mereka dengan cara yang batil, seperti halnya membuat sumpah palsu, kesaksian palsu, membuat laporan palsu, atau cara-cara batil lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan *gender* terhadap pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa menunjukkan hasil yang tidak konsisten maka diperlukan penelitian kembali. Terdapat Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu perbedaan pertama, yaitu pada penggunaan variabel independen pada penelitian ini menggunakan variabel *gender*. Alasan menggunakan variabel *gender* karena *gender* merupakan unsur penting dalam pencegahan terjadinya *fraud* pengelolaan dana desa. Variabel *gender* merupakan unsur penting karena terdapat adanya perbedaan karakteristik antara perempuan dan laki-laki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Thoomaszen and Hidayat (2020) menjelaskan bahwa sifat kehati-hatian serta ketelitian yang dimiliki oleh wanita membantu suatu organisasi

meningkatkan kinerjanya, dimana wanita dengan sifatnya yang teliti sangat menghindari resiko-resiko yang tinggi serta lebih memilih resiko yang lebih kecil dan aman serta tidak merugikan berbagai pihak dan dapat menghindari kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Perbedaan kedua, yaitu pada penelitian ini dikaji menggunakan perspektif islam. Dan perbedaan ketiga, yaitu objek yang dijadikan penelitian yaitu objek pada penelitian ini desa yang berada di Kecamatan Way Tenong dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2024.

## TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

### *Teori Fraud Triangle*

#### **Teori GONE**

Teori GONE yang dikemukakan oleh Jack Bologne menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa yaitu meliputi *Greed* (keserakahan), *Opportunities* (kesempatan), *Needs* (kebutuhan) dan *Exposures* (pengungkapan) (Isgiyata, Indayani, and Budiyoni 2018).

### **Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*)**

Teori Perilaku Terencana (TPB) adalah sebuah teori psikologi sosial yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia. Teori perilaku terencana merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action* - TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1975. TPB berfokus pada tiga faktor utama yang memengaruhi perilaku seseorang yaitu *Attitude*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behaviour Control* (Ajzen 2011).

### **Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan Terhadap Pencegahan *Fraud Accounting* Pada Pengelolaan Dana Desa**

Kepatuhan terhadap pelaporan keuangan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan. Peraturan Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia No. 113 tahun 2014 menekankan bahwa pengelolaan keuangan desa harus sejalan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan disiplin dalam penganggaran. Berkaitan dengan teori GONE variabel kepatuhan pelaporan keuangan dalam pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh adanya oknum dengan tingkat keserakahan yang tinggi, memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan, merasa tertekan untuk memenuhi kebutuhan finansial, atau memiliki

---

persepsi yang rendah tentang kemungkinan tertangkap, lebih cenderung memiliki kepatuhan pelaporan keuangan yang rendah begitupun sebaliknya. Berkaitan dengan teori perilaku terencana dan kepatuhan pelaporan keuangan menunjukkan bahwa perilaku kepatuhan dapat diprediksi berdasarkan niat individu untuk mematuhi aturan, sikap mereka terhadap pentingnya pelaporan keuangan, norma sosial yang mempengaruhi mereka, serta persepsi mereka terhadap kontrol yang mereka miliki terhadap perilaku tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardiana and Sugianto (2020) menunjukkan hasil bahwa kepatuhan pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saparman et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa kepatuhan pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis berikut:

**H1 : Kepatuhan pelaporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa.**

## **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud Accounting* Pada Pengelolaan Dana Desa**

Kekuatan sistem pengendalian internal di pemerintah desa dapat mengurangi resiko atau frekuensi terjadinya *fraud* dan sebaliknya sistem pengendalian internal yang lemah memberikan peluang bagi pelaku untuk melakukan tindakan kecurangan (Sujana, Suardikha, and Laksmi 2020). Menurut Ardiana and Sugianto (2020) melemahnya sistem pengendalian internal akan menyebabkan terjadinya penyelewengan dana desa. Berkaitan dengan teori GONE dan teori perilaku terencana sistem pengendalian internal mempunyai peran penting dalam pencegahan kecurangan dana desa. Sistem pengendalian internal yang kuat dapat membantu desa untuk mencegah keserakahan, membatasi kesempatan, memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pengungkapan serta mengikuti norma-norma sosial yang menghargai akuntabilitas dan transparansi. Oleh karena itu, penting bagi desa untuk membangun dan mempunyai sistem pengendalian internal yang kuat untuk melindungi dana desa dari kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Yulian and Mudiharso (2022) menunjukkan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Atmadja and Saputra (2017) menunjukkan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap

---

pengecahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis berikut:

**H2 : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa.**

### **Pengaruh Gender Terhadap Pencegahan *Fraud Accounting* Pada Pengelolaan Dana Desa**

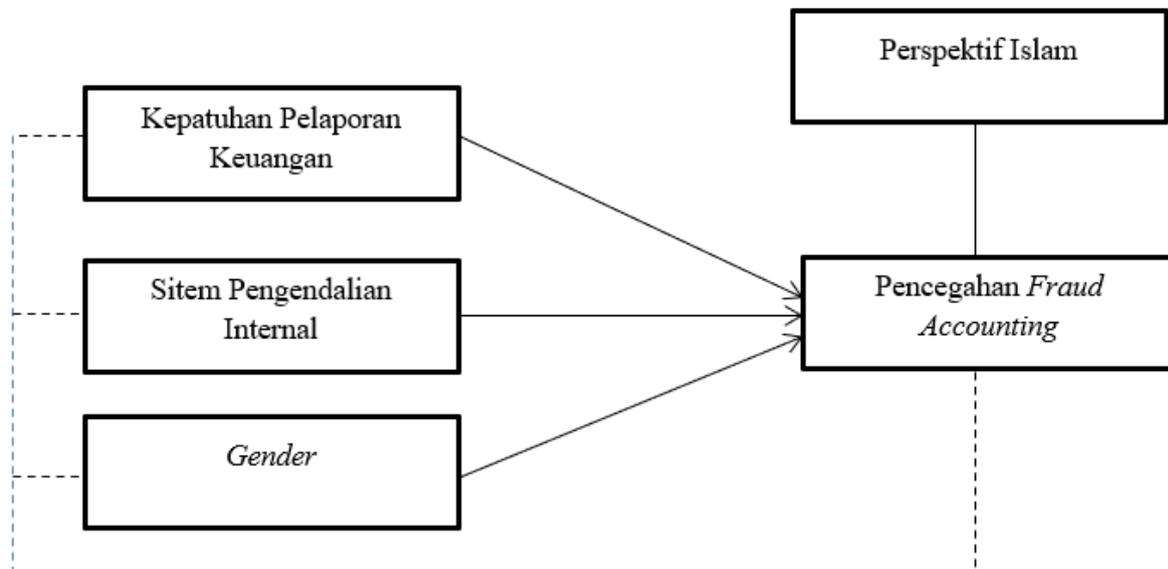
Perempuan lebih memiliki sifat etis dibanding kaum laki-laki, karena laki-laki lebih mementingkan uang dibanding perempuan. Dikarenakan perempuan cenderung bersikap lebih hati-hati dalam mengambil suatu tindakan dan berusaha untuk tidak melakukan kecurangan yang nantinya dapat merugikan dirinya sendiri dalam jangka panjang. Berbeda dengan laki-laki yang tidak memikirkan terlebih dahulu resiko jangka panjang dalam mengambil suatu keputusan (Charismawati 2018). Berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada teori GONE dan teori perilaku terencana *gender* bertindak sebagai kontrol yang lebih baik, dimana peran wanita sangat memberikan dampak yang besar terhadap suatu organisasi dengan adanya wanita dapat membantu proses peningkatan kinerja suatu organisasi, dimana sifatnya yang teliti dan kehati-hatian sangat menghindari resiko yang tinggi dan menghindari kecurangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martha and Hastuti (2014) menunjukkan hasil bahwa *gender* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud accounting*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

**H3 : Gender berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa.**

### **Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, dan Gender Terhadap Pencegahan *Fraud Accounting* Pada Pengelolaan Dana Desa**

Dalam penelitian ini diketahui apakah semua variabel independen yaitu kepatuhan Pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan *gender* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saida et al. (2023) menunjukkan hasil bahwa Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, dan *Good Corporate Governance* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Maka diajukan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

**H4 : Kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan *gender* secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa**



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu aparatur pemerintah desa yang ada di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Desa yang ada di kecamatan Way Tenong yaitu Mutar Alam, Purulaksana, Padang Tambak, Sukaraja, Tanjung Raya, Sukananti, dan Tambak Jaya. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu Sugiyono (2020). Sampel yang diambil adalah aparatur pemerintah desa yang memegang kewenangan dalam mengatur keuangan desa yaitu Kepala Desa, Sekretaris, Kaur Keuangan, Kaur Perencanaan dan Ketua LHP/BPD. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2020) Kuisisioner disebut juga dengan angket atau *self administrated questioner* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Kuisisioner yang diberikan secara langsung kepada para responden yang sudah dijadikan sampel, kuisisioner yang diberikan kepada responden berisi pernyataan yang bertujuan untuk mengukur Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, dan Gender Terhadap Pencegahan *Fraud Accounting* Pada Pengelolaan Dana Desa.

## Instrumen dan Pengukuran Variabel

### Kepatuhan Pelaporan Keuangan

Kepatuhan pelaporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pengelolaan keuangan desa yang sesuai dengan Peraturan (Ardiana and Sugianto 2020). Terdapat 9 Pernyataan dengan 4 indikator kepatuhan pelaporan keuangan yang dikemukakan oleh Ardiana and Sugianto (2020) yaitu perencanaan, pelaksanaan, administrasi dan pelaporan akuntansi, dan akuntabilitas. Yang diukur dengan skala likert 3 jenjang yaitu setuju, tidak tahu dan tidak setuju.

### Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah suatu perencanaan yang mencakup metode, alat, dan struktur organisasi yang diatur untuk meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan yang diterapkan oleh suatu instansi (Warren et al. 2019). Terdapat 9 pernyataan dengan 5 indikator sistem pengendalian internal yang dikemukakan oleh Bastian (2001) yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi komunikasi, dan kegiatan pengawasan. Yang diukur dengan skala likert 3 jenjang yaitu setuju, tidak tahu dan tidak setuju.

### Gender

Gender menurut Siti Musdah (2004) merujuk pada peran, perilaku, dan atribut yang masyarakat anggap sesuai dengan laki-laki atau perempuan. Ini bukan hanya tentang perbedaan biologis, tetapi juga konstruksi sosial yang mencakup norma, nilai, dan harapan terkait dengan jenis kelamin dalam suatu budaya. Terdapat 12 pernyataan dengan 4 indikator *gender* yang

dikemukakan oleh Siti Musdah (2004) yaitu perilaku, peran, karakteristik emosional, dan mentalitas. Yang diukur dengan skala likert 3 jenjang yaitu setuju, tidak tahu dan tidak setuju.

## Pencegahan *Fraud Accounting*

Tindakan pencegahan kecurangan bertujuan mencegah praktik penipuan, manipulasi, plagiarisme, atau pencurian yang dapat dilakukan oleh pihak aparat pemerintah desa guna memperoleh keuntungan pribadi (Kivaayatul Akhyaar et al. 2022). Terdapat 7 pernyataan dengan 5 indikator pencegahan *fraud accounting* yang dikemukakan oleh Ardiana and Sugianto (2020) yaitu menanamkan kesadaran tentang adanya kecurangan, adanya partisipasi, akuntabel dan transparan, tertib administrasi dan pelaporan, dan saling percaya. Yang diukur dengan skala likert 3 jenjang yaitu setuju, tidak tahu dan tidak setuju.

## Uji Kualitas Data

Tujuan pengujian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan melalui data yang dikumpulkan. Karena dalam penelitian ini menggunakan data primer maka pengujian berupa uji validitas dan reliabilitas diperlukan agar terbukti pada butir-butir pernyataan yang valid dan reliabel.

### 1. Uji Validitas

Untuk mengetahui *item* pernyataan valid atau tidaknya yaitu dengan melihat nilai *pearson correlation*, menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor *item* atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner. Hasil pengukuran ini dinyatakan valid apabila R hitung lebih besar daripada R tabel. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel ( $n$ ) = 35 responden dan besarnya  $df$  dapat dihitung  $35-2 = 33$  dengan  $df = 33$  dan  $\alpha = 0,05$  didapat tabel  $r = 0,3338$ . Jadi, *item* pernyataan dikatakan valid jika mempunyai  $r$  hitung lebih besar dari 0,3338.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode untuk menilai kualitas suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel atau konstruk tertentu. Sebuah kuesioner dianggap reliabel apabila respon terhadap pernyataan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam uji reliabilitas perhitungan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan menggunakan SPSS. Uji reliabilitas dikatakan suatu variabel konstruk dianggap memiliki uji reliabilitas yang baik jika

---

Cronbach's Alpha > 0,60. Sehingga setiap variabel harus memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

## Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21.

## Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal, data dianggap berdistribusi normal apabila tidak mempunyai perbedaan nyata. Dalam uji *kalmogrov – smirnov*, data bisa dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan > 0,05.

### 2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang efektif adalah yang memiliki variabel bebas yang tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka perlu melihat nilai nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian dari semua pengamatan dari regresi. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka regresi dianggap tidak valid. Salah satu cara melakukan uji heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser untuk mendapatkan hasil yang akurat. Suatu data dapat dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, kaur perencanaan dan ketua LHP yang terdapat di 7 Desa dengan jumlah total responden 35. Jumlah kuesioner yang disebarkan 35 kuesioner yang kembali 35 kuesioner dan yang dapat diolah 35. Responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki, kemudian rentan usia dari pekerja adalah 31-40 tahun dan kebanyakan adalah tingkat pendidikannya SMA sederajat.

### Hasil Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	R-Hitung	Tabel r	Keterangan
Kepatuhan Pelaporan Keuangan	X1.1.1	0,541	0,338	Valid
	X1.1.2	0,730	0,338	Valid
	X1.1.3	0,506	0,338	Valid
	X1.2.1	0,612	0,338	Valid
	X1.2.2	0,528	0,338	Valid
	X1.2.3	0,509	0,338	Valid
	X1.3.1	0,674	0,338	Valid
	X1.3.2	0,525	0,338	Valid
	X1.4	0,570	0,338	Valid
Sistem Pengendalian Internal	X2.1.1	0,562	0,338	Valid
	X2.1.2	0,523	0,338	Valid
	X2.2.1	0,508	0,338	Valid
	X2.2.2	0,576	0,338	Valid
	X2.3.1	0,667	0,338	Valid
	X2.3.2	0,628	0,338	Valid
	X2.4.1	0,546	0,338	Valid
	X2.4.2	0,568	0,338	Valid
	X2.5	0,523	0,338	Valid
Gender	X3.1.1	0,751	0,338	Valid
	X3.1.2	0,788	0,338	Valid
	X3.2.1	0,723	0,338	Valid
	X3.2.2	0,677	0,338	Valid
	X3.2.3	0,777	0,338	Valid

	X3.3.1	0,782	0,338	Valid
	X3.3.2	0,766	0,338	Valid
	X3.3.3	0,812	0,338	Valid
	X3.4.1	0,776	0,338	Valid
	X3.4.2	0,590	0,338	Valid
	X3.4.3	0,590	0,338	Valid
	X4.4.4	0,581	0,338	Valid
Pencegahan <i>Fraud Accounting</i>	Y.1.1	0,720	0,338	Valid
	Y.1.2	0,606	0,338	Valid
	Y.2.1	0,549	0,338	Valid
	Y.2.2	0,503	0,338	Valid
	Y.3.1	0,542	0,338	Valid
	Y.3.2	0,615	0,338	Valid
	Y.4	0,578	0,338	Valid
	Y.5	0,514	0,338	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar daripada tabel r. Hal ini berarti bahwa item-item pernyataan kuesioner yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

## 2. Uji Reliabilitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

NO	VARIABEL	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kepatuhan Pelaporan Keuangan	0,720	Reliabel
2	Sistem Pengendalian Internal	0,703	Reliabel
3	<i>Gender</i>	0,908	Reliabel
4	Pencegahan <i>Fraud Accounting</i>	0,705	Reliabel

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumrn kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, *Gender*, Pencegahan dan *Fraud Accounting* yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 5**  
**Uji Normalitas – Kolmogorov Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,63508745
Most Extreme Differences	Absolute	,218
	Positive	,218
	Negative	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		1,291
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output IBM SPSS 21*

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* yang ditunjukkan dengan *asympt sig* (2 tailed) berada diatas 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,71. Hal tersebut menunjukkan bahwa data atau variabel-variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas.

**Tabel 6**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepatuhan Pelaporan Keuangan	,507	1,973
	Sistem Pengendalian Internal	,966	1,035
	Gender	,519	1,928

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud Accounting

Sumber: *Output IBM SPSS 21*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Pada variabel Kepatuhan Pelaporan Keuangan senilai 0,507, Sistem Pengendalian Internal 0,966, dan *Gender* 0,519. Adapun nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai kurang dari 10. Pada variabel Kepatuhan Pelaporan Keuangan senilai 1,973,

Sistem Pengendalian Internal 1,035, dan *Gender* 1,928. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen karena semua nilai *tolerance* variabel lebih besar dari 0,10 dan semua VIF variabel kurang dari 10.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7**  
**Uji Heteroskedastisitas - Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,007	,784		2,561	,016
1 Ketauhan Pelaporan Keuangan	-,065	,033	-,426	-1,954	,060
Sistem Pengendalian Internal	,016	,024	,105	,667	,509
Gender	-,009	,017	-,113	-,523	,605

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber: *Output IBM SPSS 21*

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas variabel independen berada diatas tingkat signifikan 0,05 jadi data dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,711	1,497		,475	,638
1 Ketauhan Pelaporan Keuangan	,878	,064	,951	13,779	,000
Sistem Pengendalian Internal	-,019	,046	-,021	-,410	,684
Gender	,009	,032	,020	,293	,772

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud Accounting

Sumber : *Output IBM SPSS 21*

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan persamaan regresi yang diperoleh:

$$Y = 0,711 + 0,878X_1 - 0,19X_2 + 0,009X_3 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Pada model regresi ini nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 0,711 hal ini berarti apabila nilai variabel independen (kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan gender) bernilai 0, maka variabel dependen pencegahan *fraud accounting* akan memiliki nilai sebesar 0,711.
- 2) Koefisien regresi variabel kepatuhan pelaporan keuangan bernilai positif sebesar 0,878 mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan variabel kepatuhan pelaporan keuangan sebesar 1% maka variabel pencegahan *fraud accounting* akan meningkat sebesar 0,878.
- 3) Koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal bernilai negatif sebesar -0,019 mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan variabel sistem pengendalian internal sebesar 1% maka pencegahan *fraud accounting* akan mengalami penurunan sebesar 0,019 kali. Koefisien dengan nilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara sistem pengendalian internal dengan pencegahan *fraud accounting*.
- 4) Koefisien regresi variabel *gender* bernilai positif sebesar 0,009 mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan variabel kepatuhan pelaporan keuangan sebesar 1% maka variabel pencegahan *fraud accounting* akan meningkat sebesar 0,009

## Pengujian Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9**  
Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,962 <sup>a</sup>	,925	,918	,665

a. Predictors: (Constant), Gender, Sistem Pengendalian Internal, Kepatuhan Pelaporan Keuangan

Sumber : *Output IBM SPSS 21*

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Adjusted R square pada Tabel besarnya  $R^2$  adalah sebesar 0,918. Hal ini berarti bahwa variabel independen pada penelitian ini dapat mempengaruhi pencegahan fraud sebesar 91,8%, sedangkan 8,2 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

## Uji Parsial (t)

**Tabel 10**  
**Uji Parsial (t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,711	1,497		,475	,638
1 Ketauhan Pelaporan Keuangan	,878	,064	,951	13,779	,000
Sistem Pengendalian Internal	-,019	,046	-,021	-,410	,684
Gender	,009	,032	,020	,293	,772

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud Accounting

Sumber : *Output IBM SPSS 21*

Berdasarkan hasil tabel 10 *coefficient* terlihat bahwa nilai signifikansi ketauhan pelaporan keuangan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai beta 0,878 yang artinya ketauhan pelaporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud accounting*. Selanjutnya variabel sistem pengendalian internal nilai signifikansinya sebesar  $0,684 > 0,05$  dan nilai beta -0,019 Artinya, variabel sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud accounting*. Dan variabel *Gender* nilai signifikansinya sebesar  $0,772 > 0,05$  dan nilai beta 0,009 artinya, variabel *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud accounting*.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Ketauhan Pelaporan Keuangan Terhadap Pencegahan *Fraud Accounting* Pada Pengelolaan Dana Desa

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa ketauhan pelaporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat ketauhan pelaporan keuangan, maka tingkat pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya jika semakin rendah ketauhan pelaporan keuangan di pemerintah desa maka pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa akan semakin rendah. Menurut Ardiana and Sugianto (2020), ketauhan pelaporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban aparatur pemerintah desa untuk memberikan informasi yang akuntabel dan transparan dalam menjalankan tugasnya sehingga tinggi rendahnya tingkat

kepatuhan pelaporan keuangan berpengaruh terhadap tingkat pencegahan *fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kivaayatul Akhyaar et al. (2022) dan Fahreza, Nugroho, and Purwantini (2022) yang menyatakan bahwa kepatuhan pelaporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa.

## **2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud Accounting* pada pengelolaan dana desa**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa. Menurut Eldayanti, Indraswarawati, and Yuniasih (2020) sistem pengendalian internal yang rendah ataupun tinggi tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa. Tingkat efektivitas sistem pengendalian internal, baik rendah maupun tinggi, tidak memengaruhi kemampuan pencegahan *fraud accounting* dalam pengelolaan dana desa. Keberhasilan suatu sistem pengendalian internal tidak hanya bergantung pada sistem pengendalian internal tersebut, melainkan juga bergantung pada kerjasama semua pihak yang terlibat dalam penerapan sistem pengendalian internal tersebut. Dengan kata lain, walaupun suatu sistem pengendalian internal telah dirancang dengan baik, namun tanpa kerjasama dari semua pihak dalam menjalankan pengendalian tersebut, maka sistem tersebut tidak akan efektif dalam mencegah terjadinya *Fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati and Amalia (2021), Kivaayatul Akhyaar et al. (2022), dan Eldayanti, Indraswarawati, and Yuniasih (2020) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud accounting*.

## **3. Pengaruh *Gender* Terhadap Pencegahan *Fraud Accounting* pada pengelolaan dana desa**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa. Hal ini mengindikasikan bahwa jenis kelamin mempunyai peluang yang sama untuk melakukan *fraud*. Menurut Wijayanti and Hanafi (2018) saat ini pelaku kecurangan tidak hanya didominasi oleh laki-laki tetapi juga oleh perempuan. Kemunculan banyak nama perempuan didalam jeratan kasus kecurangan menunjukkan adanya emansipasi perempuan pada berbagai bidang yang telah berjalan dengan

baik termasuk juga pada ranah korupsi. Hal ini menunjukkan bahwa uang tidak punya jenis kelamin dan tidak bisa memilih siapa yang menjadi pemiliknya. Siapapun tentunya mempunyai 'bakat' untuk melakukan kecurangan asalkan ada niat dan kesempatan yang tepat untuk melakukan *fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti and Hanafi (2018) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa.

#### **4. Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal dan Gender Terhadap Pencegahan *Fraud Accounting* Pada Pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan perhitungan pada tahap pengujian dan hipotesis pada tabel yaitu pengaruh kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan *gender* terhadap pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa dengan signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka memiliki arti bahwa kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal dan *gender* secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulian and Mudiharso (2022) yang berjudul Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa menyatakan bahwa variabel Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal dan *Whistleblowing System* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Saida et al. (2023) yang berjudul Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa menyatakan bahwa variabel Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, dan *Good Corporate Governance* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.

#### **5. Pencegahan *Fraud Accounting* Dalam Perspektif Islam**

Islam sangat memperhatikan bagaimana hubungan antar individu melalui aturan yang telah berlaku di dalam Al-Qur'an dan AlHadist. Islam juga sangat melarang umatnya untuk berbuat kecurangan (*fraud*) dalam kehidupan sehari-hari yang jika hal tersebut dilakukan maka akan terjadi kerusakan dalam tatanan hidup bermasyarakat, dan jika tetap melakukan hal

tersebut (*fraud*) maka akan ada ancaman dan hukuman yang akan diterima individu yang melakukannya. Hal ini tertuang dalam QS. Al-Muthaffifin ayat 1:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ

“Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!”

Oleh hadist riwayat Nasa’i dan Ibnu Majah yaitu Ibnu Abbas menceritakan sesampainya Rasulullah di kota Madinah, masyarakat disana dikenal selalu melakukan kecurangan pada takaran. Sehingga Allah Ta’ala menurunkan firman-Nya: Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. Setelah kejadian tersebut masyarakat disana telah berlaku baik dalam menggunakan takaran.

Islam menegaskan penolakan terhadap segala bentuk kecurangan karena berpotensi merugikan semua pihak dan bertentangan dengan tujuan-tujuan syariat Islam yang mencakup perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam Islam, harta benda dianggap sebagai milik Allah, dan manusia hanya bertindak sebagai khalifah atau pengelola yang bertanggung jawab untuk mengembangkan harta tersebut secara halal. Prinsip moral yang kuat mengarahkan umat Islam untuk menjauhi praktik kecurangan seperti riba, judi, dan penipuan dalam segala bentuk transaksi ekonomi (Suryanto and Saputro 2016).

Konsep kepemilikan dalam Islam mengakui hak individu atas harta benda, namun juga menekankan tanggung jawab sosial dan moral terhadap pengelolaan harta tersebut. Praktik ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam mendorong integritas, keadilan, dan transparansi dalam semua aspek kehidupan ekonomi. Melalui zakat dan prinsip tafakul atau saling menolong, Islam mendorong umatnya untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan berkeadilan. Prinsip-prinsip ini menjadi relevan sebagai alternatif untuk mengatasi kecenderungan kecurangan dan ketidakadilan dalam sistem ekonomi global, serta sebagai panduan bagi umat Muslim dalam menjalankan bisnis dan keuangan mereka dengan etika yang tinggi dan sesuai dengan (Suryanto and Saputro 2016).

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pelaporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa, namun sistem pengendalian internal dan *gender* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa. Dan kepatuhan pelaporan keuangan, sistem

---

pengendalian internal dan *gender* secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa. Artinya, besar atau kecilnya kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal dan *gender* akan mempengaruhi pencegahan *fraud accounting* pada pengelolaan dana desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 2011. "The Theory of Planned Behaviour: Reactions and Reflections." *Psychology and Health* 26 (9): 1113–27. <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>.
- Ardiana, Titin Eka, and La Ode Sugianto. 2020. "THE INFLUENCE OF FINANCIAL REPORTING COMPLIANCE, GOVERNMENT PERSONNEL COMPETENCY TOWARDS FRAUD PREVENTION IN VILLAGE FUND MANAGEMENT (Case Study in Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)." *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal* 4 (4): 1265–75. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>.
- Atmadja, Anantawikrama Tungga, and Adi Kurniawan Saputra. 2017. "Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 1: 7. <https://doi.org/10.24843/jiab.2017.v12.i01.p02>.
- Ayunda, Annisa Erma, and Nayang Helmayunita. 2022. "Pengaruh Love of Money Dan Sifat Machiavellian Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4 (1): 1–11. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.498>.
- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi: Sektor Publik Di Indonesia*. Edisi Pert. Yogyakarta: BPFÉ.
- Biduri, Sarwenda, Hadiyah Fitriyah, and Putri Febriana. 2022. "Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa." *Owner* 6 (4): 4021–36. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1085>.
- Charismawati, Celvia Dhian. 2018. "Analisis Hubungan Antara Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi." *Skripsi. Program Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang*. [http://eprints.undip.ac.id/29310/1/Jurnal\\_Celvia\\_Dhian\\_C.pdf](http://eprints.undip.ac.id/29310/1/Jurnal_Celvia_Dhian_C.pdf).
- Christianingrum, Ratna. 2022. "Evaluasi Dana Desa Dilihat Dari Hubungan Antara Pagu Dana Desa Dan Indeks Desa Membangun." *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara* 5 (1): 100–113. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v5i1.52>.

- 
- Djpb, Redaksi. 2021. "Dana Desa: Pengertian, Sumber Dana, Penyaluran Dana, Dan Prioritasnya." Kementerian Keuangan RI. 2021. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/bukittinggi/id/data-publikasi/artikel/2951-dana-desa-pengertian,-sumber-dana,-penyaluran-dana,-dan-prioritasnya.html>.
- Eldayanti, Ni Kadek Rai, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, and Ni Wayan Yuniasih. 2020. "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 1 (1): 465–94. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.787>.
- Fahreza, Muhammad Bagus, Wawan Sadyo Nugroho, and Annisa Hakim Purwantini. 2022. "Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo)." *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology* 13 (2): 584–605.
- Hayati, Nur, and Ikklimatus Amalia. 2021. "The Effect of Religiosity and Moderation of Morality on Fraud Prevention in the Management of Village Funds." *The Indonesian Accounting Review* 11 (1): 105. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.2297>.
- Isgiyata, Jaka, Indayani Indayani, and Eko Budiyni. 2018. "Studi Tentang Teori GONE Dan Pengaruhnya Terhadap Fraud Dengan Idealisme Pimpinan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintahan." *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 5 (1): 31–42. <https://doi.org/10.24815/jdab.v5i1.8253>.
- Kamalina, Rizki Annasa. 2023. "Dana Desa 2023, Realisasi Belanja Capai Rp54,71 Triliun." *Bisnis.Com*. 2023. <https://market.bisnis.com/read/20231022/189/1706661/dana-desa-2023-realisisi-belanja-capai-rp5471-triliun>.
- Kham, Lampung. 2020. "Pratin Pekon Mutar Alam Di Duga Selewengkan ADD Pembangunan Gapura." *Lampungkham.Com*. 2020. <https://lampungkham.com/2020/02/13/pratin-pekon-mutar-alam-selewengkan-add-pembangunan-gapura/>.
- Kivaayatul Akhyaar, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, and Wahyu Anggit Prasetya. 2022. "Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa." *KRISNA*:

- 
- Kumpulan Riset Akuntansi* 13 (2): 202–17. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.202-217>.
- Laila Nur, Yetti Murni dan Shanti Lysandra, Rahimah. 2018. “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi* 6 (12): 139–54. <https://doi.org/10.16383/j.aas.2018>.
- Martha, Aroma Elmina, and Dwi Hastuti. 2014. “Gender Dan Korupsi (Pengaruh Kesetaraan Gender Dprd Dalam Pemberantasan Korupsi Di Kota Yogyakarta).” *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 20 (4): 580–601. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol20.iss4.art5>.
- Muliawan, Yoso. 2022. “Mantan Kades Di Lampung Barat Jadi Tersangka Korupsi Dana Proyek Drainase Dan Balai Desa.” *Tribunlampungbarat.Com*. 2022. <https://lampung.tribunnews.com/2022/09/21/mantan-kades-di-lampung-barat-jadi-tersangka-korupsi-dana-proyek-drainase-dan-balai-desa>.
- Ngantung, Enrico. 2020. “Diduga Korupsi Dana Desa Rp170 Juta, Kades Di Lampung Barat Ditangkap.” *INews.Id*. 2020. <https://lampung.inews.id/lite/berita/diduga-korupsi-dana-desa-rp170-juta-kades-di-lampung-barat-ditangkap>.
- Pandita, I Wayan Yogi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, and I Made Sudiartana. 2020. “Faktor-Faktor Pencegahan Fraud Tendency Di Pemerintahan Desa.” *Jurnal Kharisma* 2 (3): 1–18.
- Romadaniati, Taufeni Taufik, and Azwir Nasir. 2020. “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bengkalis).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4 (3): 227–37. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>.
- Saida, Surya, Dewi Diah Fakhriyyah, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, and Universitas Islam Malang. 2023. “Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Pandaan).” *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 12 (02): 614–24. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>.

- 
- Saparman, Ridwan, Muhammad Din, Jamaluddin, Supriadi Laupe, Mohammad Iqbal, and Betty. 2021. "The Effect of Local Apparatus Competence, Financial Reporting Compliance and Internal Control Environment on Fraud Prevention: The Role of Local Assistants as Moderation Variable." *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)* 163 (ICoSIEBE 2020): 57–60. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.011>.
- siti Musdah, Mulia. 2004. *Islam Menggugat Poligami*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- . 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sujana, I Ketut, I Made Sadha Suardikha, and Putu Santi Putri Laksmi. 2020. "Whistleblowing System, Competence, Morality, and Internal Control System Against Fraud Prevention on Village Financial Management in Denpasar." *E-Jurnal Akuntansi* 30 (11): 2780. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p06>.
- Suryanto, Tulus, and Anip Dwi Saputro. 2016. *Konsep Pencegahan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Dalam Perspektif Islam*. Edited by Adip Khusnul Rois. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran.
- Thoomaszen, Sinye Polani, and Widi Hidayat. 2020. "Keberagaman Gender Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi* 30 (8): 2040. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p11>.
- Warren, Carl. S, James M. Reeve, Jonathan Duchac, Ersa Tri Wahyuni, and Amir Abadi Yusuf. 2019. *Pengantar Akuntansi 1-Adaptasi Indonesia*. Edited by Ersa Tri Wahyuni. 4th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijayanti, Provita, and Rustam Hanafi. 2018. "Pencegahan Fraud Di Pemerintah Desa." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9 (2): 331–45. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9020>.
- Wonar, Klara, Syaikhul Falah, and Bill J. C. Pangayow. 2018. "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset* 1 (2): 63–89. [https://doi.org/10.52062/jurnal\\_aaa.v1i2.9](https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v1i2.9).
- Yulian, Tri Nurindahyanti, and Wignyo Mudiharso. 2022. "Pengaruh Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa ( Studi Pada

Desa Di Kecamatan Jeruklegi ) Program Studi S1 Akuntansi STIE Muhammadiyah  
Cilacap.” *Jurnal Ekonomi* 4 (1): 22–32.